

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPA.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Ditemukan juga banyak permasalahan yang timbul antara lain :

- a. Banyak siswa yang malas mendengarkan penjelasan guru.
- b. Guru tidak menggunakan alat peraga.

- c. Banyak siswa yang kurang memahami materi yang di ajarkan oleh guru.
- d. Sarana prasarana kurang memadai.
- e. Konsentrasi siswa tidak fokus pada pelajaran.
- f. Banyak siswa menjadi penggemar pasif karena guru kurang menarik dalam menyampaikan pelajaran.
- g. Suasana proses pembelajaran kurang kondusif
- h. Guru kurang menguasai materi pelajaran

Pada kenyataan di sekolah saat ini sering ditemukan saat kegiatan pembelajaran banyak siswa yang kurang aktif merespon materi pelajaran dan rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini disebabkan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menyentuh ranah peserta didik dan proses pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individu. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan kurang memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri. Dan pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan

oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001: 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan terbimbing untuk mengungkapkan apakah dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar IPA. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Siadari, 2001: 4). Dalam metode

pembelajaran penemuan terbimbing siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional. (Siadari, 2001:68). Menurut hasil penelitian Arif Kurniawan (2002) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa setiap putaran. Serta dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing terjadi peningkatan pola berpikir kritis dan kreatif pada kelas yang berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai lebih baik daripada tanpa diberi metode pembelajaran serupa (Lestari, 2002). Dari beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran penemuan terbimbing sangat erat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan pembelajaran IPA.

Dari latar belakang di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN 01 Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

Apakah ada peningkatan prestasi belajar IPA pada materi bagian-bagian tumbuhan melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN 01 Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil prestasi belajar IPA pada materi bagian-bagian tumbuhan melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN 01 Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dimana tujuan ini bisa membuat siswa menjadi lebih baik dalam belajar dan memberikan motivasi yang baik sehingga memacu untuk meningkatkan belajar di rumah maupun di sekolahan. Kemudian tujuan dari penelitian ini untuk memudahkan guru menyampaikan metode pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Siswa menjadi tertarik untuk memperhatikan dalam belajar di dalam kelas menumbuhkan rasa yang tinggi bagi siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan dapat digunakan sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

Membuat para peneliti lain yang sejenis untuk lebih bersemangat membuat peneliti semakin tertantang dalam membuat sebuah karya PTK yang lebih baik sehingga menjadikan para peneliti banyak sekali referensi yang dijadikan pertimbangan dalam pembuatan sebuah PTK. Dimana hasilnya sesuai yang diharapkan peneliti dan peneliti menjadi puas dalam penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 3) Memacu siswa untuk semakin mengerti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

- 4) Memberikan dorongan yang kuat rasa keingin tahuan tentang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan pengalaman pad.a guru dalam menerapkan dan menggunakan Metode Pembelajaran Penenmuan Terbimbing dalam pembelajaran.
- 2) Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Menambah pengetahuan guru tentang pentingnya variasi metode, strategi, model dalam pembelajaran .
- 4) Menjalin hubungan lebih dekat antara guru dan siswa.
- 5) Membuat guru semakin tahu apa kegunaan menggunakan metode pembelajara yang pas untuk disampaikan ke anak didik atau siswa

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator meningkatnya hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan semangat kerja semua warga sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menjadi sekolah terkenal dan diminati masyarakat.

4) Meningkatkan motivasi pendidik agar lebih baik lagi
meyampaikan metode pembelajaran.

d. Bagi Perpustakaan

Menambah koleksi atau khazanah perpustakaan sekolah.